

**Pengaruh Intensitas Interaksi Siswa Kelas X Terhadap Tingkat Kesalehan
Sosial Individu Di MAN 4 Bantul**



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Hidayanti Fajrin

20105040055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-760/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Intensitas Interaksi Siswa Kelas X Terhadap Tingkat Kesalehan Sosial Individu Di MAN 4 Bantul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HIDAYANTI FAJRIN
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040055
Telah diujikan pada : Senin, 27 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.

SIGNED

Valid ID: 66614b9f70ecc



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.

SIGNED

Valid ID: 665e7a0b5623f



Penguji III

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

SIGNED

Valid ID: 665ebffd2f3df



Yogyakarta, 27 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga

Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 666163f93a71b



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hidayanti Fajrin
NIM : 20105040055
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Interaksi Siswa Kelas X Terhadap Tingkat Kesalahan Sosial Individu Di MAN 4 Bantul

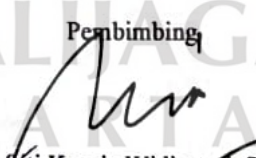
Sudah dapat diajukan program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera diujukan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 27 Maret 2024

Pembimbing


Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A
NIP.19740919 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayanti Fajrin
NIM : 20105040055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Blok Pilang Tonggo, Pilang Sari, Kedawung, Cirebon.
Telp/Hp : 089525270104
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Interaksi Siswa Kelas X Terhadap Tingkat Kesalehan Sosial Individu Di MAN 4 Bantul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Hidayanti Fajrin

20105040055

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayanti Fajrin
NIM : 20105040055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 27 Maret 2024

Yang menyatakan,



Hidayanti Fajrin

NIM.20105040055

MOTTO

Orang lain gak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes storiesnya*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. ☺



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk

Dua orang hebat dalam hidup saya, Ayah dan Ibu. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.



ABSTRACT

Hidayanti Fajrin, "The Effect of Interaction Intensity of Class X Students on the Level of Individual Social Piety at MAN 4 Bantul". Thesis. Yogyakarta: Study Program S1 Sociology of Religion Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

There are many factors that influence a person's level of social piety, one of which is the surrounding environment. The environment that can influence a person's social piety is their peers. These peers have quite a big influence on a person's level of social piety after family and society. These peers can be influential because of the intensity of interaction between friends at school, because they spend most of their time at school compared to at home or in the community. In this day and age, people are vulnerable to deviant interactions and relationships so that their morals and personality deviate from the straight line. To prevent this, there is a need for religious activities in the school environment to instill an attitude of social piety in students.

This research aims to determine the influence between the intensity of student interaction on the level of social piety. This type of research uses quantitative methods with calculating tools using the SmartPLS 3.0 software application. The population in the study was 165 students of class X MAN 4 with a sample size using the Slovin formula, and a sample of 62 students of class The data collection techniques used by researchers are questionnaires, interviews and documentation. The data analysis techniques used are descriptive analysis and quantitative analysis.

The results of the research can be concluded that the social interaction and social piety of class And this is proven by the results of quantitative analysis which states that the intensity of interaction between class X students has a positive and significant effect on the level of social piety of individual students. This shows that the intensity of social interaction at school can influence the level of individual social piety of class X students at MAN 4 Bantul.

Keywords: intensity of interaction, individual social piety, man 4 Bantul students

ABSTRAK

Hidayanti Fajrin, “Pengaruh Intensitas Interaksi Siswa Kelas X Terhadap Tingkat Kesalehan Sosial Individu Di MAN 4 Bantul”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi S1 Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kesalehan sosial seseorang itu banyak, salah satunya lingkungan sekitar. Lingkungan yang dapat mempengaruhi kesalehan sosial seseorang adalah teman sebayanya. Teman sebaya ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kesalehan sosial seseorang setelah keluarga dan masyarakat. Teman sebaya ini dapat berpengaruh karena adanya intensitas interaksi sesama teman di sekolah, karena sebagian besar waktu mereka habiskan di sekolah dibandingkan di rumah atau di lingkungan masyarakat. Di zaman sekarang ini rentan dengan interaksi dan pergaulan yang menyimpang sehingga akhlak dan kepribadian nya melenceng dari garis lurus. Untuk mencegah hal itu, perlu adanya kegiatan keagamaan dilingkungan sekolah agar dapat menanamkan sikap kesalehan sosial pada diri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara intensitas interaksi siswa terhadap tingkat kesalehan sosial. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan alat hitung menggunakan aplikasi *software SmartPLS 3.0*. Populasi dalam penelitian sejumlah 165 siswa kelas X MAN 4 dengan ukuran sampel menggunakan rumus slovin, dan didapatkan sampel sejumlah 62 siswa kelas X. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dan kesalehan sosial siswa kelas X MAN 4 Bantul dalam kategori yang baik ini dibuktikan pernyataan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka sering berinteraksi dengan siapapun tanpa memandang status sosial dan mereka juga sering tolong menolong dengan siapapun yang sedang mengalami kesulitan. Dan dibuktikan dengan hasil analisis kuantitatif yang menyatakan intensitas interaksi siswa kelas X berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesalehan sosial individu siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya intensitas interaksi sosial di sekolah dapat mempengaruhi tingkat kesalehan sosial individu siswa kelas X di MAN 4 Bantul.

Kata kunci: intensitas interaksi, kesalehan sosial individu, siswa man 4 bantul

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Intensitas Interaksi Siswa Kelas X Terhadap Tingkat Kesalehan Sosial Individu Di MAN 4 Bantul” dengan tepat waktu.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan seluruh pengikutnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis masih jauh dari kata sempurna, karena didalamnya masih terdapat kekurangan-kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya menjadi lebih baik.

Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengeluarkan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A. selaku Ketua Program studi S1 Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dalam proses skripsi.

4. Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, mengarahkan, mendukung dan memberikan motivasi hingga akhir penyusunan skripsi.
6. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
7. Bapak Abd. Aziz, M. Hum, Ibu Hikmalisa, M.A., Bapak M. Yaser Arafat, M.A., Bapak Dr. Masroer, M. Si., Bapak Dr. Moh. Soehadha, M. Hum., Ibu Nur Afni Khafsoh, M. Sos., Bapak Erham Budi Winiarto, dan seluruh dosen Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan penulis berbagai pengalaman yang berharga.
8. Tim penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menguji peneliti, sehingga peneliti dapat melaksanakan ujian skripsi untuk menyelesaikan studi S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Ayah Agus Sujana dan Ibu Iim Sarimah selaku orang tua tersayang yang telah memberikan cinta, kasih, bimbingan, doa, dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan perkuliahan dengan lancar.
10. Bapak Singgih Sampurno, S.Pd., M.A. selaku kepala sekolah MAN 4 Bantul yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Rusli Farida, S.Pd. selaku waka kurikulum yang telah memberikan izin dan membantu proses penelitian hingga selesai.
12. Siswa-siswi kelas X MAN 4 Bantul yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian.

13. Hidayanti Nafis selaku adik peneliti yang membantu memberi saran, masukan dan doa dalam menyelesaikan perkuliahan.
14. Tri Maristi Ulfah, Ita Uswatun Khasanah, dan Nadi Isma Sakhya selaku sahabat terbaik yang tidak pernah bosan untuk selalu bersama-sama serta selalu memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Nurul Hadi, terkhusus teman-teman kamar An-Nur 2, Muna, Fafa, Iday, Umi, Nadia, Qoyin, Sabiq, dan Ulfah yang selalu memberi semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman – teman Amor Fati dan KKN Ngawi terkhusus kelompok 2 KKN Ngawi yang telah berproses bersama dengan peneliti untuk mendapatkan pengalaman dan ilmu baru.
17. Serta semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyusunan skripsi yang belum bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Maret 2024

Penulis

Hidayanti Fajrin

NIM. 20105040055

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Definisi Operasional.....	26
Tabel I. 2 Skala Likert.....	38
Tabel I. 3 Instrumen Variabel Interaksi Sosial.....	38
Tabel I. 4 Instrumen Variabel Kesalehan Sosial.....	39
Tabel I. 5 Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha.....	44
Tabel II. 1 Daftar Siswa MAN 4 Bantul Tahun Pelajaran 2023/2024.....	57
Tabel II. 2 Data Guru MAN 4 Bantul.....	57
Tabel II. 3 Data Tenaga Kependidikan MAN 4 Bantul.....	58
Tabel IV. 1 Karakteristik Siswa Kelas X MAN 4 Bantul.....	67
Tabel IV. 2 Skala Likert.....	70
Tabel IV. 3 Pengukuran Skala.....	71
Tabel IV. 4 Deskripsi Variabel Interaksi Sosial.....	71
Tabel IV. 5 Deskripsi Variabel Kesalehan Sosial.....	74
Tabel IV. 6 Loading Factor.....	79
Tabel IV. 7 Nilai Cross Loading.....	82
Tabel IV. 8 Average Variance Exctracted (AVE).....	84
Tabel IV. 9 Composite Reliability.....	84
Tabel IV. 10 Cronbach's Alpha.....	85
Tabel IV. 11 R-Square (R^2).....	86
Tabel IV. 12 Ouput Path Coefficient.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Output Model Bootstrapping SmartPLS 4.0.....	79
Gambar IV. 2 Output Outer Loading SmartPLS 4.0.....	88



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT KETERANGAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	12
H. Kerangka Pemikiran.....	24
I. Hipotesis	25
J. Definisi Konseptual	25
K. Definisi Operasional	26
L. Metodologi Penelitian	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Lokasi Penelitian.....	30
3. Populasi dan Sampel Penelitian	30
4. Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data.....	34
b. Metode Pengumpulan Data.....	35

M. Sistematika Pembahasan.....	47
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANTUL	49
A. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul.....	49
B. Visi, Misi, dan Tujuan	54
C. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul.....	57
BAB III INTENSITAS INTERAKSI SOSIAL DAN KESALEHAN SOSIAL SISWA KELAS X DI MAN 4 BANTUL.....	60
A. Interaksi Sosial Siswa Kelas X di MAN 4 Bantul	60
B. Kesalehan Sosial Siswa Kelas X di MAN 4 Bantul.....	61
C. Hasil Interaksi Sosial dan Kesalehan Sosial Siswa Kelas X di MAN 4 Bantul....	62
BAB IV PENGARUH INTENSITAS INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KESALEHAN SOSIAL	66
A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	66
1. Karakteristik Siswa Kelas X MAN 4 Bantul	66
2. Karakteristik Jenis Kelamin	68
3. Karakteristik Tinggal Di Pesantren.....	68
B. Deskriptif Variabel Penelitian.....	70
1. Variabel Interaksi Sosial	71
2. Variabel Kesalehan Sosial	74
C. ANALISIS KUANTITATIF.....	78
1. Hasil Pengujian Model Pengukuran (Outer Model).....	78
2. Hasil Pengukuran Model Struktural (Inner Model).....	85
3. Uji Hipotesis	87
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
Daftar Pustaka.....	96
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya membutuhkan satu sama lain. Manusia dalam menjalankan kehidupannya selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, seseorang akan sulit untuk bertahan hidup, jika seseorang tidak menjalankan interaksi dengan individu lainnya. Pada fitrahnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan orang lain sehingga dalam menjalankan kesehariannya selalu berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Hal ini menimbulkan hubungan timbal balik yang jika dalam istilah sosiologi disebut dengan interaksi sosial.¹ Interaksi sosial merupakan dasar dari terjadinya proses sosial. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin adanya kehidupan bersama-sama. Syarat utama adanya aktivitas sosial adalah interaksi sosial.²

Interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia ini dapat terjadi antar individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial ini juga dapat terjadi dengan teman sebaya. Interaksi dengan teman sebaya ini banyak terjadi di lingkungan sekolah, karena sebagian waktu mereka habiskan di sekolah. Oleh karena itu, mereka lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman di sekolah dibandingkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan sekolah tidak dapat terlepas dari dunia tentang remaja, karena di sekolah anak-anak bertemu dengan teman-temannya, bermain, belajar, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Anak-anak bergaul dengan teman sebayanya tidak hanya di

¹ Hadi Wiyono dkk, *Interaksi Sosial Remaja Antar Etnik Di Desa Salatiga Kecamatan Mandor Kabupaten Landak*, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, Volume 11 Number 2 Oktober 2020, hlm. 30.

² Angeline Xiao, *Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat*, Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, Vol. 7 No. 2 /Agustus 2018, hlm. 18.

sekolah, di rumah pun mereka bergaul dan berinteraksi dengan teman sebayanya juga.

Masa remaja kerap dinilai sebagai masa perkembangan yang menantang dalam perjalanan hidup individu. Masa remaja ini di mana masa seseorang meninggalkan dunia anak-anak menuju kehidupan yang mandiri, yang menempatkan mereka dalam posisi peralihan dan banyak penyesuaian. Ada remaja yang berhasil dengan baik menjalani tahapan perkembangannya, namun ada juga remaja yang terjebak dalam ketiktepatan dalam beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga mereka mengalami sejumlah persoalan psikologis seperti terjadinya kasus-kasus kenalan, kejahatan remaja, atau problem-problem persoalan lain yang dapat memberi hambatan ketika memasuki fase dewasa.³ Masa remaja merupakan usia ketika anak telah memasuki bangku Sekolah Menengah. Saat masa remaja ini hubungan kedekatan dengan teman sebaya lebih meningkat dibandingkan hubungan kedekatan mereka dengan orang tuanya justru lebih menurun.

Pada masa remaja kebutuhan sosial semakin meningkat. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu dan aktivitasnya di luar rumah baik untuk belajar, bermain, dan berkumpul dengan teman-teman sekolahnya maupun dengan teman-teman lainnya di lingkungan luar sekolah. Hal ini terjadi karena masa remaja ini sedang ada dalam tahap transisi menuju dewasa. Dalam interaksi sosial remaja berusaha melakukan penyesuaian dengan lingkungannya. Penyesuaian yang dilakukan remaja ialah penyesuaian gaya bicara, penampilan, dan penyesuaian kepribadian. Remaja banyak menghabiskan waktunya di luar rumah bersama teman-temannya sebagai kelompok, oleh karena itu pengaruh teman sebaya lebih besar didapatkan oleh remaja yang berpengaruh pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Interaksi dengan teman sebaya dapat

³ Haerani Nur dkk, *Dinamika Perkembangan Remaja* (Jakarta: PT. Kencana: 2020), hlm.

memberi dampak positif dan negatif bagi remaja. Dampak positif berinteraksi dengan teman sebaya seperti dapat menjadikan semangat dalam belajar dan beribadah. Namun, berinteraksi dengan teman sebaya juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti membuat remaja menjadi jarang untuk belajar dan beribadah. Pengaruh negatif yang diberikan seperti, mengajak nongkrong, bergaya hidup modern dan hedonis, dan bermain hingga lupa waktu.

Remaja dalam hal ini sangat perlu arahan dalam pergaulan dengan teman sebayanya agar tidak melenceng baik secara pergaulan dan kesalehan sosial individunya. Kesalehan individual *hablun minallah* dan kesalehan sosial *hablun minannas* menjaga baik hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia. Hal ini digambarkan dengan banyak orang yang rajin sholat, tetapi tidak peka dengan kerusakan alam. Banyak orang yang sering pergi haji dan umrah, tetapi tidak peka dengan kemiskinan orang lain. Jika hal ini terjadi tentu saja akan membuat sikap saleh itu menjadi kurang sempurna. Karena kesalehan individual dan sosial ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.⁴

Kesalehan dalam Islam merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar. Seorang muslim harus memiliki kesalehan individual dan kesalehan sosial. Karena agama Islam sendiri mengajarkan “*Udhuluu fis silmi kaffah*”.⁵ Tujuan dari beribadah itu selain sebagai pengabdian kepada Allah dan dapat membentuk kepribadian yang Islami sehingga akan berdampak positif bagi kehidupan sosial, hubungan sesama manusia dan ketaatan dalam beribadah. Ketaatan dalam beribadah ini contohnya shalat, shalat merupakan ibadah yang wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, selain itu shalat dapat menghindarkan kita dari perbuatan buruk dan membedakan kita dengan orang kafir.

⁴ Riza Zahriyal Falah, *Membentuk Kesalehan Individual Dan Sosial Melalui Konseling Multikultural*, Jurnal STAIN Kudus, Vol. 7, No.1, Juni 2016, hlm. 20

⁵ Helmiati, *Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial*. Skripsi. 2015, hlm. 40.

Kesalehan sosial individu seseorang dapat dinilai dari akhlak dan akidahnya. Remaja seharusnya dapat menerapkan sikap kesalehan sosial individu ini dan diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam belajar, dan berinteraksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat. Jika hal ini telah tercapai semua maka seorang remaja telah menjadi manusia yang beragama sesungguhnya dan dia telah mampu mewujudkan kesalehan sosial individu dengan baik, namun sebaliknya jika akhlak dan akidah seorang remaja belum baik maka kesalehan sosial individu tidak akan dapat terwujud dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kesalehan seseorang salah satunya faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkat kesalehan seseorang adalah teman.⁶ Teman sebaya ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kesalehan seseorang setelah keluarga dan masyarakat. Di zaman sekarang sangat rentan dengan interaksi dan pergaulan yang menyimpang sehingga akhlak dan kepribadiannya melenceng dari garis lurus.

Kehadiran agama sangat berperan penting dalam membimbing remaja dan dalam pengembangan diri remaja, karena masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Hal ini membuat remaja mudah terombang-ambing dalam kebimbangan, keraguan, dan kehilangan makna hidup dunia spiritual yang mulai ditinggalkan remaja. Tingkat kesalehan setiap individu tidak hanya diukur dari nilai ibadah nya saja, namun juga dari keseluruhan aspek kehidupan manusia. Masa remaja saat ini penuh dengan halangan dan rintangan dalam pergaulan anak muda, karena banyak anak muda yang menyimpang dan menjerumus kedalam kemaksiatan. Oleh karena itu sangat penting dalam memilih teman. Islam sendiri juga mengajarkan kita agar tidak salah dalam memilih teman. Rasulullah SAW bersabda: “Seseorang itu tergantung pada agama

⁶ Khoirotus Silfiyah, Suroso, Amanda Pasca Rini, *Hubungan Antara Religiusitas Dan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Di SMK Ketintang Surabaya*, Jurnal At Thufah, Vol.8 No. 2 Tahun 2019, hlm. 30.

temannya. Oleh karena itu, salah satu di antara kalian hendaknya memperhatikan siapa yang dia jadikan teman”.⁷

Arti dari hadis tersebut menjelaskan tentang berteman dengan orang baik maka seorang individu akan dapat menjadi baik, namun jika sebaliknya berteman dengan orang yang buruk maka dia pun akan ikut menjadi buruk. Hadist ini mengingatkan agar berhati-hati dalam memilih teman, karena teman dapat mempengaruhi sikap dan akhlak seseorang. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang untuk selektif dalam memilih teman. Untuk menunjang kesalehan sosial remaja tidak hanya dari lingkungan keluarga saja, tapi perlu adanya dorongan dari sektor pendidikan. Sekolah yang menonjolkan ajaran keagamaan dapat menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi akhlak dan kepribadian remaja menjadi lebih baik. Dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA) menjadi salah satu sekolah yang lebih menonjolkan ajaran agama dibandingkan sekolah umum seperti SD, SMP, dan SMA.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenjang pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan SMA yang memiliki ciri khas atau lebih menonjolkan ajaran agama Islam dimana pengelolaannya dikelola oleh Kementerian Agama⁸. Selain mengajarkan pelajaran umum, Madrasah Aliyah juga mengajarkan mata pelajaran tambahan seperti Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terwujudnya manusia yang baik, yaitu manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian baik, menjadi orang yang taat beribadah kepada Allah SWT, bersikap seimbang dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dan terbentuknya berbagai potensi secara maksimal, baik potensi biologis, intelektual,

⁷ Hr.Abu Dawud No. 4833 Dan At-Tirmidzi no. 2378.

⁸ (Kemenag DKI, Madrasah Aliyah, diakses dari <https://dki.kemenag.go.id/unit-kerja-madrasah-aliyah> pada tanggal 10 November 2023.

spiritual, dan sosialnya⁹. Adanya Pendidikan agama Islam di sekolah bukan hanya untuk menjadi bekal para siswa tentang pengetahuan agama Islam saja, tetapi untuk mendidik kesalehan kepada para siswa. Dalam mewujudkan hal ini, MAN 4 Bantul mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan seperti tadarus bersama di kelas masing-masing yang dipimpin oleh wali kelas, sholat duha berjamaah, pembacaan surat-surat pendek sebelum mulai pembelajaran dan melakukan sholat duhur dan asar berjamaah. Kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk mewadahi para siswa untuk belajar lebih dalam tentang bidang keagamaan Islam melalui kegiatan-kegiatannya. Dalam kegiatan keagamaan ini siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang Islami dalam setiap tindakan dan perbuatan sehari-harinya. Selain itu dapat juga menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keagamaan. Adanya kegiatan keagamaan ini merupakan langkah yang tepat sebagai langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa siswa. Dan terlebih karena tidak semua siswa MAN 4 Bantul ini berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang baik. Realitanya sekarang ini banyak siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada siswa kelas X MAN 4 Bantul ini karena MAN 4 Bantul ini berada di lingkungan masyarakat yang memiliki kegiatan keagamaan yang cukup aktif seperti shalat berjamaah, pengajian umum, yasinan, dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Selain itu MAN 4 Bantul ini berada dekat dengan lingkungan pesantren, sehingga sebagian besar siswa MAN 4 Bantul ini berasal dari kalangan santri. Selain itu peneliti memilih siswa kelas X dikarenakan siswa kelas X ini baru memasuki tahun ajaran baru, masih memasuki dalam masa penyesuaian dengan lingkungan sekolah yang baru dan

⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 62.

biasanya siswa lebih sering berinteraksi dengan teman barunya selama masa perkenalan dan penyesuaian dengan lingkungannya. Dalam masa penyesuaian ini siswa biasanya akan lebih mengikuti temannya dan mudah terpengaruh agar dapat diterima di lingkungan barunya.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang intensitas interaksi yang mempengaruhi kesalahan sosial individu para siswa kelas X di MAN 4 Bantul ini karena ingin mengetahui apakah intensitas interaksi yang dilakukan di sekolah ini berpengaruh pada kesalahan sosial individu. Berdasarkan latar belakang ini peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Intensitas Interaksi Siswa Kelas X Terhadap Tingkat Kesalahan Sosial Individu Di MAN 4 Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan sebuah pembahasan pada penelitian ini, yaitu interaksi sosial sangat berpengaruh pada akhlak dan kepribadian setiap individu, pentingnya memilih teman dalam bergaul, dan teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dalam tingkat kesalahan sosial individu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada intensitas interaksi siswa dan pengaruhnya pada kesalahan sosial individu. Sehingga masalah yang muncul dan akan diteliti adalah “Pengaruh Intensitas Interaksi Siswa Kelas X Terhadap Tingkat Kesalahan Sosial Individu Di MAN 4 Bantul”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas interaksi dan kesalahan sosial siswa kelas X di MAN 4 Bantul ?

2. Bagaimana pengaruh intensitas interaksi terhadap tingkat kesalehan sosial siswa kelas X di MAN 4 Bantul ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana intensitas interaksi siswa kelas X yang terjadi di MAN 4 Bantul.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas interaksi terhadap tingkat kesalehan sosial siswa kelas X di MAN 4 Bantul.

Melalui penelitian ini juga diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat, diantara kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Dari segi teoritis, sebagai sumbangan pemikiran dan khasanah keilmuan bagi mahasiswa program studi sosiologi agama khususnya mengenai intensitas interaksi dan kesalehan sosial individu serta dalam khasanah keilmuan dalam topik-topik yang berkaitan dengan tema yang serupa baik dalam kajian sosiologi, ekonomi, politik, pemberdayaan masyarakat dan lain sebagainya.

2. Kegunaan Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

- a. Kepada guru yang berada di MAN 4 Bantul, sebagai bahan masukan dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan intensitas interaksi siswa dengan tingkat kesalehan sosial individu.
- b. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan peneliti mengenai intensitas interaksi siswa dengan tingkat kesalehan sosial individu.

- c. Bagi peneliti lain, untuk menjadi data dalam pengembangan dan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan intensitas interaksi siswa dengan tingkat kesalehan sosial individu.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa literatur mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tema penelitian, sehingga dapat dijadikan acuan maupun pedoman untuk mengerjakan proposal skripsi ini, diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Shofa Kuni Silfiati, yang berjudul: Pengaruh Intensitas mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh intensitas kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial. Kesimpulan dari penelitian diatas adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku sosial islami siswa kelas XI MA Al-hadi. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Shofa Kuni Slifiati ini membahas tentang intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang intensitas interaksi dengan teman terhadap tingkat kesalehan individu. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sosial keagamaan siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kholifatunnisa, yang berjudul: Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Siswa Di MTS Nurul Falah Serpong Tangerang Selatan. Skripsi ini menjelaskan tentang hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak siswa di MTS Nurul Falah Serpong Tangerang Selatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media sosial mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membentuk akhlak siswa yang baik di MTS Nurul Falah. Karena antara media sosial dengan akhlak siswa berjalan dan terhubung dengan

baik dan signifikan. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Kholifatunnisa ini membahas tentang intensitas penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang intensitas interaksi terhadap tingkat kesalahan sosial individu. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dampaknya terhadap sikap kesalahan siswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Saiful Rahmad, yang berjudul: Pengaruh Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an Terhadap Kesalahan Sosial. Tesis ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh pendidikan tahfizh al qur'an terhadap tingkat kesalahan sosial individu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengaruh positif dari tahfidz qur'an terhadap kesalahan sosial masih rendah hanya 13% dan sisanya 86% karena ditentukan oleh faktor lain. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Saiful Rahmad ini membahas tentang pengaruh pendidikan tahfizh qur'an terhadap kesalahan sosial, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang intensitas interaksi terhadap tingkat kesalahan sosial individu. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruhnya terhadap tingkat kesalahan sosial individu.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hamimah, yang berjudul: Budaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Kesalahan Sosial Siswa. Tesis ini menjelaskan tentang bagaimana budaya sekolah dapat membentuk sikap kesalahan sosial siswa, dan adanya faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan sikap kesalahan sosial siswa. Kesimpulan pada penelitian ini adalah budaya sekolah dalam membentuk sikap kesalahan sosial siswa ditinjau dari segi struktur organisasi, kurikulum, dan material. Sikap kesalahan sosial siswa tergolong sangat baik, dengan nilai rata-rata 81.44996. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Hamimah ini membahas tentang budaya sekolah yang

dapat membentuk sikap kesalehan sosial siswa, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang intensitas interaksi siswa dan pengaruhnya dalam tingkat kesalehan sosial individu. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembentukan sikap kesalehan sosial siswa.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Suhendra Iskandar, yang berjudul: Analisa Dampak Penurunan Intensitas Interaksi Sosial Akibat Penerapan Physical Distancing Dan Social Distancing Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa. Jurnal ini membahas tentang adanya penurunan intensitas interaksi sosial mahasiswa karena penerapan Physical Distancing dan Social Distancing. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penurunan intensitas interaksi sosial mahasiswa pada anggota kelas yang diamati ini berbanding lurus pada tingkat stres mereka. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Suhendra Iskandar ini membahas tentang penurunan intensitas interaksi sosial karena adanya penerapan Physical Distancing dan Social Distancing pada tingkat stres mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang intensitas interaksi siswa terhadap tingkat kesalehan sosial individu. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang intensitas interaksi sosial.

Dari kelima penelitian atau tulisan terdahulu, dapat dilihat bahwa belum ada yang secara spesifik membahas mengenai pengaruh intensitas interaksi sosial terhadap tingkat kesalehan sosial individu. Sehingga beberapa penelitian yang telah ada hanya membahas tentang bagaimana budaya dan pendidikan dapat mempengaruhi kesalehan sosial tanpa mengetahui apakah dengan adanya intensitas interaksi dapat benar-benar berpengaruh terhadap tingkat kesalehan sosial individu.

G. Kerangka Teori

1. Intensitas

a. Pengertian Intensitas

Intensitas merupakan kemampuan atau kekuatan, kegigihan, dan kehebatan.¹⁰ Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.¹¹ Sedangkan intens berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek), tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang) dan tingkatan disini menggambarkan tentang seberapa seringnya melakukan sesuatu hal tertentu.

Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasarkan rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan.¹² Intensitas merupakan kedalaman atau kekuatan terhadap sesuatu. Intenistas dapat juga diartikan sebagai ukuran melakukan suatu tindakan.¹³ Dari pengertian mengenai intensitas diatas, dapat disimpulkan intensitas merupakan suatu keadaan tingkatan seseorang atau seberapa seringnya seseorang yang dapat dijadikan sebagai ukuran melakukan suatu tindakan tertentu.

2. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Landasan teori yang mendasari kajian ini adalah teori tentang interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antar kelompok-kelompok manusia,

¹⁰ Hehania dan Farlin, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Grasindo), hlm 170.

¹¹ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 383

¹² Caplin dalam Ahmad Asrori, 2009, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Tman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP N 9 Surakarta*, (online), (<http://google.pdf.Com>, diakses 17 Desember 2017), hlm. 34

¹³ Azwar dalam Thriwaty Aرسال, *Mengasah Kemampuan Diri Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X*, (Jakarta: Erlangga), 2006, hlm. 84.

ataupun antara orang dengan kelompok manusia.¹⁴ Interaksi sosial ini juga diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial ini dapat berupa hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, antara kelompok satu dengan kelompok yang lain, dan antara kelompok dengan individu.¹⁵ Sedangkan dalam bukunya Soetarno menurut W.A. Gerungan mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua manusia atau lebih, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi yang lain atau sebaliknya.¹⁶

Intensitas interaksi sosial dapat dilihat dengan seberapa sering suatu hubungan antara dua atau lebih individu, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain.¹⁷ Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan didalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang diharapkan dan dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya.¹⁸ Menurut Warrant dan Rouchech interaksi sosial merupakan suatu proses penyampaian pernyataan, keyakinan, sikap, reaksi emosional, dan kesadaran lain dari sesamanya di antara kehidupan yang ada.

Warren dan Rouchech menekankan tentang interaksi sosial sebagai pra komunikasi dengan penambahan dalam proses interaksi sosial yang disampaikan aspek-aspek psikologis individu. Hal ini dimaksudkan agar interaksi sosial tersebut menghasilkan tingkah

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 55.

¹⁵ Yesmin Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 194.

¹⁶ Soetarno, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 20.

¹⁷ Indra Wijayanto dan Suib, *Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Intensitas Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Keperawatan*, *Jurnal Keperawatan Terpadu*, Vol. 3 No. 1 (2021); April, hlm.23.

¹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2004), hlm. 100.

laku sosial yang sesuai dan bersifat fungsional dari setiap individu dalam situasi sosial.¹⁹ Menurut Bimo Walgito interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu yang dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, dan terjadi adanya hubungan yang saling timbal balik.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian interaksi sosial tersebut, akhirnya penulis memilih definisi menurut Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto, Gillin dan Gillin menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia.²¹ Syarat terjadinya interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto ialah kontak sosial dan komunikasi. Menurut Gillin dan Gillin interaksi sosial akan terjadi jika adanya kontak sosial dan komunikasi.

1) Kontak sosial

Kontak dapat terjadi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dibagi menjadi dua yaitu kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder. Kontak sosial primer ini terjadi apabila seseorang mengadakan hubungan sosial secara langsung seperti: bertatap muka, saling senyum, berjabat tangan, dan lain-

¹⁹ Santoso Slamet, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 165.

²⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 57.

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 55.

lain, sedangkan kontak sosial sekunder ini hubungan sosial secara tidak langsung atau membutuhkan perantara seperti: menelpon dan berkirim surat. Agar kontak sosial dapat berjalan dengan baik, harus ada rasa saling pengertian dan kerjasama yang baik antara komunikator dengan komunikan. Dari penjelasan di atas terlihat ada tiga komponen pokok dalam kontak sosial, yaitu: percakapan, saling pengertian, dan kerjasama. Ketiga komponen ini merupakan kemampuan interaksi sosial yang harus dimiliki oleh setiap individu. Ketiga komponen pokok dalam kontak sosial itu yang akan dijadikan indikator dalam penyusunan instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

2) Komunikasi

Komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi baik verbal maupun non verbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan ataupun gagasan dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain. Menurut De Vito dalam menyatakan bahwa ciri-ciri komunikasi meliputi lima ciri yaitu : keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan. Dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, harus ada rasa keterbukaan, empati, memberikan dukungan atau motivasi, rasa positif pada orang lain, dan adanya kesamaan atau kesetaraan dengan orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa syarat – syarat yang dibutuhkan dalam interaksi adanya kontak sosial dan adanya komunikasi, baik itu kontak primer maupun kontak sekunder dan komunikasi verbal maupun komunikasi non

verbal. Apabila individu mampu memenuhi syarat-syarat yang ada dalam interaksi sosial, maka akan terjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Syarat-syarat interaksi sosial diatas akan dijadikan sebagai indikator dalam penyusunan skala interaksi sosial.

b. Indikator Interaksi Sosial

Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini diambil dari syarat-syarat kemampuan interaksi sosial. Adapun syarat interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Indikator dari interaksi sosial yaitu percakapan, saling pengertian, bekerjasama, keterbukaan, empati, memberikan dukungan atau motivasi, rasa positif, adanya kesamaan dengan orang lain.

- 1) Percakapan: interaksi verbal yang berlangsung secara tertib dan teratur yang melibatkan dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Saling pengertian: suatu sikap yang merupakan perwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui.
- 3) Bekerjasama: kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Keterbukaan: kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain.
- 5) Empati: kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang orang lain, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal.
- 6) Memberikan dukungan dan motivasi: upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu secara moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan.

- 7) Rasa Positif: cara berpikir yang berangkat dari hal-hal baik, yang mampu membuat semangat untuk melakukan perubahan menuju hidup yang lebih baik.
- 8) Memiliki rasa kesamaan dengan orang lain: sikap mengakui persamaan derajat anatar manusia dan menghormati hak dan kewajiban yang dimiliki oleh orang lain.

3. Kesalehan Sosial Individu

a. Pengertian Kesalehan Sosial Individu

Istilah kesalehan sosial berasal dari dua kata yaitu “kesalehan” dan “sosial”. Kesalehan berasal dari kata “saleh” atau “shaleh”. Kata “shaleh” berasal dari bahasa aarab yaitu *shalahu* yang apabila diartikan merupakan kebalikan dari kata “fasad”. “Fasad” sendiri memiliki “membuat kerusakan”, sedangkan “sholahu” memiliki arti “membuat kebaikan”. Setelah ditambah awalan “ke” dan akhiran “an”, kata “shaleh” yang diartikan sebagai kesungguhan hati dalam hal menunaikan atau menjalankan agama dan dapat juga diartikan sebagai kebaikan hidup.²²

Adapun kata “sosial” berasal dari kata latin “*socius*” yang berarti kawan atau teman. Sosial dapat di artikan sebagai bentuk perkawanan atau pertemanan yang berada dalam skala yang besar yaitu dalam lingkup masyarakat. Berarti sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat atau kemasyarakatan.²³ Dalam hal ini sosial berarti sesuatu yang bersifat atau berjiwa pertemanan, terbuka untuk orang lain dan tidak bersifat individual.

²² Aminuddin Aziz, *Studi Kesalehan Sosial Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal*, Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya (2014), hlm. 24.

²³ Aminuddin Aziz, *Studi Kesalehan Sosial Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal*, Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya (2014), hlm. 24.

Jika digabungkan berarti istilah kesalehan sosial memiliki arti yang lebih luas. Beberapa ahli mendefinisikan arti kesalehan sosial ini sebagai berikut :

1) Mustafa Bisri

Kesalehan sosial merupakan perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai islami, yang bersifat sosial. Suka memikirkan dan santun pada orang lain dan suka menolong. Meskipun orang-orang ini tidak setekun kelompok kesalehan ritual dalam melakukan ibadah seperti sembayang dan ibadah lainnya, tetapi orang-orang itu lebih mementingkan pada *hablum minan naas*.

2) Abdurrahman Wahid (Gus Dur)

Beliau mendefinisikan kesalehan sosial sebagai bentuk kesalehan yang tidak hanya ditandai oleh rukuk dan sujud melainkan juga dengan cucuran keringat dalam praktek hidup keseharian kita.

3) Prof. Dr. HM. Djawal Dahlan

Kesalehan sosial adalah mutu atau kualitas kebaikan individu yang berpangkal pada berbagai istilah, seperti manusia *kaffah*, *khalifah fil-ardli*, *muttaqin*, *shalihin*, *syakirin*, dan *muflihin*.

Kesalehan secara etimologis, kata saleh (shalih) berasal dari kata shalaha yang berarti baik dan memiliki manfaat atau sehat. Dalam Al-qur'an kata saleh ditemui dan diulang sebanyak 180 kali. Lebih dari sekedar berbuat baik saja, seseorang yang saleh selalu bekerja keras, menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.²⁴ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan betapa pentingnya kesalehan ini karena selalu diingatkan secara berulang-ulang

²⁴ Haidar Bagir, *Islam Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, (Jakarta: Noura Books, 2015), hlm. 230.

dalam Al-qur'an. Kesalehan merupakan pondasi dasar yang harus dicapai setiap individu dan masyarakat (sosial). Dalam kehidupan kita harus memiliki banyak amal ibadah yang baik untuk mencapai tingkat kesalehan, karena kesalehan merupakan pokok dari cerminan diri manusia yang baik. Kesalehan sosial sangat berkaitan erat dengan ibadah.

Kesalehan dalam kajian islam dibagi menjadi dua yaitu, kesalehan sosial dan kesalehan individu. Kesalehan berasal dari kata "saleh". Kata "saleh" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti baik. Beramal saleh berarti bekerja dengan pekerjaan yang baik. Kata "sosial" sendiri artinya masyarakat. Kata "sosial" berasal dari kata "society", jadi arti sosial berarti bermasyarakat. Maka kesalehan sosial berarti kebaikan dalam berkehidupan di masyarakat.²⁵ Kesalehan sosial dalam perspektif islam adalah tujuan penciptaan manusia oleh Tuhan, dimana setiap agama dan juga ideologi memiliki anggapan dasar tentang manusia baik secara implisit maupun eksplisit. Anggapan dasar tentang manusia mempengaruhi sistem sosial yang diciptakannya.²⁶ Kesalehan sosial merupakan suatu jenis kebaikan yang ditujukan kepada semua manusia, seperti bekerja untuk mendapatkan nafkah bagi anak isteri dan keluarganya.²⁷ Kesalehan sosial adalah sebuah sikap yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan menyadari bahwa kesalehan itu bukan hanya tentang berdoa, berpuasa, dan memuji Tuhan tetapi peduli dan peka terhadap sekelilingnya dan lingkungannya serta orang-orang terdekatnya.

²⁵ Abdul Jamil Wahab, *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), hlm. 9.

²⁶ Abdul Jamil Wahab, *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), hlm.10.

²⁷ Mohammad Sobary, *Kesalehan Sosial*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 133.

Menurut Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, kesalehan sosial merupakan nilai Islam yang melihat kepedulian seseorang terhadap kepentingan masyarakatnya sebagai bagian dari ibadah. Kegiatan sehari-hari ini sangat akrab dengan kesalehan sosial. Contoh kesalehan sosial saat menjalankan ibadah puasa akan tertanam kuat jika masyarakat hadir ke dalam diri kita. Dengan demikian, berpuasa terasa lengkap dengan sikap solidaritas terhadap sesama, sehingga ketakwaan kepada Allah SWT berlangsung dengan lebih sempurna.²⁸

Kesalehan individu merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Kesalehan individual juga dapat diartikan sebagai ketaatan seseorang terhadap agama dan Tuhannya. Kesalehan individual sendiri memang lebih fokus pada hal-hal pribadi seorang manusia dan hubungannya dengan Tuhan. Kesalehan individual ini biasanya merujuk pada perilaku seseorang yang mementingkan ibadah yang hanya berfokus pada hubungannya dengan Tuhan demi kepentingan diri sendiri.²⁹

Kesalehan individual biasa disebut dengan kesalehan ritual. Kesalehan individual juga lebih menekankan kepada pelaksanaan ibadah ritual seperti berpuasa, solat, berziarah dan lain sebagainya. Kesalehan sosial bisa disebut juga dengan kesalehan publik. Kesalehan sosial ini berisi tentang perilaku orang-orang yang peduli dengan nilai-nilai Islam dan sosial. Seperti bersikap santun, suka menolong, menghargai hak sesama, dan berpikir berdasarkan perspektif orang lain.

²⁸ Sutrisna Wibawa, Kesalehan Sosial, https://mpd.ustjogja.ac.id/news85_kesalehan_sosial_prof_dr_sutrisna_wibawa_mpd.html, diakses pada tanggal 03 November 2023.

²⁹ A. Mustofa Bisri, *Pesan Islam Sehari-hari*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 269.

b. Indikator Kesalehan Sosial Individu

Menurut Mustafa Bisri kesalehan sosial merupakan perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai islami, yang bersifat sosial.³⁰ Akhlak sosial Islami ini dapat dilihat dari bagaimana kita harus berhubungan baik dengan orang lain dan masyarakat berdasarkan yang telah diajarkan dalam Islam. Akhlak dan perilaku sosial Islami sendiri terdiri dari saling menyayangi, beramal soleh, menghormati sesama, berlaku adil, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong-menolong dan bermusyawarah.³¹

Mustafa Bisri membagi kesalehan sosial menjadi delapan indikator yang bisa digunakan untuk melihat tingkat kesalehan sosial seseorang. Kedelapan indikator kesalehan sosial tersebut ialah³²:

1) Saling menyayangi

Setiap yang beriman sudah seharusnya memiliki rasa saling menyayangi. Dalam hal ini menyayangi bersifat umum, yaitu kasih sayang terhadap sesama manusia, maupun manusia yang berbeda keyakinan, kasih sayang pada keluarga dan alam sekitar.³³

2) Beramal soleh

Beramal soleh memiliki arti berbuat kebaikan. Beramal soleh merupakan wujud akhlak sosial dalam mewujudkan kepedulian sosial sehingga seseorang berbuat baik kepada orang lain. Jadi amal soleh ini

³⁰ A.Mustafa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hlm. 39

³¹ Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 117-118.

³² Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 117-118.

³³ Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 119.

merupakan wujud kepekaan sosial individu kepada individu yang lain.³⁴

3) Menghormati sesama

Saling menghormati merupakan sikap sosial yang paling mendasar. Sikap sosial ini sering terlihat dalam wujud nyata dan umumnya bersifat langsung setiap kita bertemu dengan sesama. Seperti kita harus menghormati yang tua, dan menyayangi yang lebih muda.³⁵

4) Berlaku adil

Keadilan merupakan salah satu sikap yang berpihak pada yang benar, tidak memihak pada salah satu dan tidak berat sebelah. Adil sendiri memiliki arti memberikan hak kepada yang berhak tanpa membedakan orang tersebut. Dalam kehidupan sosial kita selalu dituntut untuk selalu berlaku adil, contohnya seperti ketika kita harus mendamaikan perselisihan yang terjadi di sekitar kita, disini kita harus dapat berlaku adil dalam mendamaikan perselisihan yang ada.

5) Menjaga persaudaraan

Persaudaraan ini pada dasarnya meliputi saudara karena keturunan, saudara sebangsa, dan saudara seakidah. Menjaga persaudaraan dapat dilakukan dengan menjalin hubungan yang baik dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari kita.

6) Menegakkan kebenaran

Membela kebenaran terwujud melalui keteguhan dalam menghadapi bahaya atau sesuatu yang

³⁴ Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.122.

³⁵ Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.123.

membahayakan dalam rangka menegakkan kebenaran berdasarkan ketentuan Allah SWT. Wujud dari membela kebenaran ialah berupa sikap berani mengemukakan pendapat baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

7) Tolong menolong

Tolong menolong diartikan sebagai sikap saling bantu membantu, meminta bantuan dan memberikan bantuan. Dalam kehidupan sosial kita tidak akan bisa terlepas dari tolong menolong. Islam hanya memperbolehkan tolong menolong dalam hal kebaikan tidak dalam hal kemaksiatan atau kemungkaran.

8) Bermusyawarah

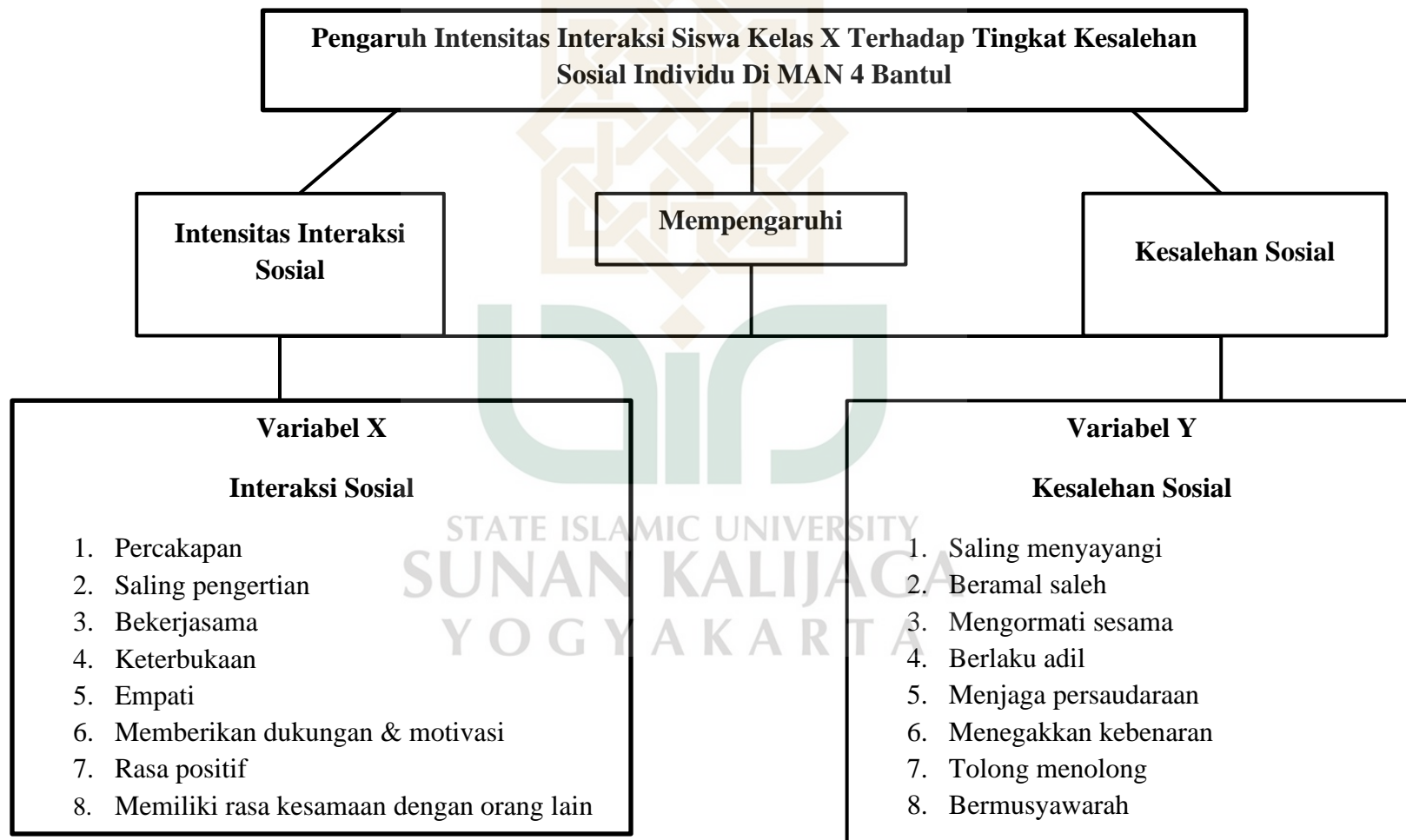
Musyawarah merupakan bentuk pemecahan masalah dengan cara rapat atau berunding untuk memperoleh keputusan terbaik. Dalam islam musyawarah dijadikan sebagai salah satu cara untuk menyatukan pendapat agar diperoleh hasil atau petunjuk yang terbaik.³⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁶ Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.131.

H. Kerangka Pemikiran

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



I. Hipotesis

Berdasarkan kerangka diatas, maka dapat ditarik beberapa hipotesis antara lain yaitu :

H_I = Terdapat pengaruh antara intensitas interaksi siswa kelas X terhadap tingkat kesalehan sosial individu di MAN 4 Bantul.

H₀ = Tidak terdapat pengaruh antara intensitas interaksi siswa kelas X terhadap tingkat kesalehan sosial individu di MAN 4 Bantul.

J. Definisi Konseptual

1. Interaksi Sosial

Gillin dan Gillin menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.³⁷

2. Kesalehan Sosial

Menurut Mustafa Bisri kesalehan sosial merupakan bentuk kesalehan yang didasarkan pada akhlak sosial dan perilaku sosial Islami seseorang. Akhlak sosial Islami ini dapat dilihat dari bagaimana kita harus berhubungan baik dengan orang lain dan masyarakat berdasarkan yang telah diajarkan dalam Islam³⁸.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 55.

³⁸ Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 117-118.

K. Definisi Operasional

Tabel 1.1 Definisi Operasional

	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
1.	Interaksi Sosial	1. Percakapan	Interaksi verbal yang berlangsung secara tertib dan teratur yang melibatkan dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu.
		2. Saling pengertian	Suatu sikap yang merupakan perwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui.
		3. Bekerjasama	Kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.
		4. Keterbukaan	Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain.
		5. Empati	Kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang orang lain, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal.
		6. Memberikan dukungan & motivasi	Dukungan kepada seseorang baik itu secara moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan.

		7. Rasa positif	Cara berpikir yang berangkat dari hal-hal baik, yang mampu membuat semangat untuk melakukan perubahan menuju hidup yang lebih baik.
		8. Memiliki rasa kesamaan dengan orang lain	Sikap mengakui persamaan derajat anatar manusia dan menghormati hak dan kewajiban yang dimiliki oleh orang lain.
2.	Kesalehan Sosial	1. Saling menyayangi	Rasa saling menyayangi terhadap sesama manusia, maupun manusia yang berbeda keyakinan, kasih sayang pada keluarga dan alam sekitar
		2. Beramal saleh	Berbuat kebaikan wujud kepekaan sosial individu kepada individu yang lain.
		3. Mengormati sesama	Seperti siswa harus menghormati yang tua, dan menyayangi yang lebih muda.
		4. Berlaku adil	Siswa dapat berlaku adil dengan memberikan hak kepada yang berhak tanpa membeda-bedakan orang tersebut.

		5. Menjaga persaudaraan	Siswa menjaga persaudaraan dengan menjalin hubungan yang baik dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari kita.
		6. Menegakkan kebenaran	Siswa memiliki sikap berani mengemukakan pendapat baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.
		7. Tolong menolong	Sikap saling bantu membantu, meminta bantuan dan memberikan bantuan.
		8. Bermusyawarah	Bentuk pemecahan masalah dengan cara rapat atau berunding untuk memperoleh keputusan terbaik.

L. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian secara umum diartikan sebagai proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian, yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan, dan isu-isu yang dihadapi.³⁹ Menurut Sugiyono, metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan mendapatkan penemuan baru, untuk membuktikan atau menguji kebenaran, dan untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.⁴⁰ Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif dilakukan secara random (acak), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴¹

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Selain itu, data yang diolah dalam penelitian ini adalah data rasio. Data rasio merupakan data yang menghimpun seluruh sifat yang dimiliki oleh data nominal, data ordinal, dan data interval. Data rasio merupakan data yang berbentuk angka dalam arti yang sesungguhnya karena

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.52.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 4

dilengkapi dengan titik Nol absolut (mutlak) sehingga dapat diterapkannya semua bentuk operasi matematik (=, -, x, :).⁴²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Dalam metode survei ini proses pengumpulan data akan dilakukan dari responden melalui kuesioner.⁴³ Survey ini nantinya akan dibatasi dengan sampel atau jumlah data yang mewakili populasi. Sehingga alat pengumpulan data yang akan digunakan adalah sampel dari suatu populasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Intensitas Interaksi Siswa Kelas X Terhadap Tingkat Kesalahan Sosial Individu Di Man 4 Bantul. Tempat penelitian ini dilakukan pada kelas X di MAN 4 Bantul yang beralamat di Jl. Majapahit, Pringgolayan, Pranti, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. MAN 4 Bantul dipilih sebagai lokasi penelitian karena MAN 4 Bantul ini berada di lingkungan masyarakat yang memiliki kegiatan keagamaan yang cukup aktif seperti shalat berjamaah, pengajian umum, yasinan, dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Selain itu MAN 4 Bantul ini berada dekat dengan lingkungan pesantren, sehingga sebagian besar siswa MAN 4 Bantul ini berasal dari kalangan santri.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Pada pendapat lain mengatakan secara harfiah pengertian populasi adalah seluruh variabel yang terkait dengan topik pada penelitian.⁴⁴ Menurut Sugiyono

⁴² Malik. A.. & Chusni, M. M., *Pengantar Statistika Pendidikan: teori dan Apliaksi*, (2018), hlm. 21.

⁴³ Effendy, Sofian, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.20.

⁴⁴ Sidik Priadana dan Denok Sunarsih, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Tanggerang Selatan, Pascal Books, 2021), hlm 159.

populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi termasuk kedalam komponen penting yang harus ada ketika melakukan penelitian terutama dalam penelitian kuantitatif. Untuk itu dalam populasi yang digunakan harus sesuai dengan jenis penelitian dan jumlah sampel yang akan diambil. Jadi berdasarkan hal tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X. Alasan peneliti memilih siswa kelas X dikarenakan siswa kelas X ini baru memasuki tahun ajaran baru, masih memasuki masa penyesuaian dengan lingkungan sekolah yang baru dan biasanya siswa lebih sering berinteraksi dengan teman barunya selama masa perkenalan dan penyesuaian dengan lingkungannya. Dalam masa penyesuaian ini siswa biasanya akan lebih mengikuti temannya dan mudah terpengaruh agar dapat diterima di lingkungan barunya. Siswa kelas X di MAN 4 Bantul berjumlah 165 siswa di MAN 4 Bantul yang terdiri dari 5 kelas yang masing-masing kelas nya berjumlah 33 siswa.

b. Teknik Sampling

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari satu objek atau subjek yang mewakili populasi. Jika populasi sangat besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁵ Dalam hal ini sampel harus dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi. Oleh karena itu sampel yang didapatkan dari populasi memang harus benar-benar dapat mewakili populasi yang ada.

⁴⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 62.

Teknik pengambilan sampel dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.⁴⁶ *Probability sampling* memberikan peluang kepada seluruh populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *non probability sampling* ini tidak memberikan peluang kepada seluruh anggota populasi tersebut untuk menjadi sampel. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan yang dilakukan secara langsung pada unit sampling. Kemudian setiap unit sampling yang merupakan unsur dari populasi yang terpengcil mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel sebagai perwakilan dari populasi tersebut.⁴⁷

c. Ukuran Sampel

Pada dasarnya pengukuran sampel ini bisa diambil dan ditentukan dengan menggunakan teknik statistik atau metode lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya atau populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya atau populasi lebih dari 100 orang dapat menggunakan sampel⁴⁸. Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung pada besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan yang diinginkan peneliti sendiri. Namun dalam rumus slovin maksimal tingkat kesalahan yang diambil adalah 5%, 10%, dan 15%. Semakin besar tingkat kesalahan, maka semakin kecil jumlah sampel yang akan diteliti, dan sebaliknya

⁴⁶ Sugiyono, P.D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 217.

⁴⁷ Sugiyono, P.D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 314.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm 62.

semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah sampel yang diperoleh. Rumus slovin ini memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk dapat menentukan besar sampel minimal berdasarkan tingkat kesalahan atau *margin of error*⁴⁹. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Rumus Slovin itu adalah sebagai berikut⁵⁰ :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Persen kelonggaran ketidakefektifan karena kesalahan pengambilan sampel

Perhitungan pengambilan sampel menggunakan 10% tingkat kesalahan:

$$N = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$N = \frac{165}{1 + 165 (10\%)^2}$$

$$N = \frac{165}{1 + 165 (0,01)^2}$$

$$N = \frac{165}{1 + 1,65}$$

⁴⁹ Anwar Hidayat, Cara Hitung Rumus Slovin Besar Sampel, <https://www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html> diakses pada tanggal 18 November 2023.

⁵⁰ Abdullah, M. R. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo hlm. 237

$$N = \frac{165}{2,65}$$

$$N = 62,264$$

Jadi, dalam penelitian ini ukuran sampel yang digunakan adalah 62 responden.

4. Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Menurut Sugiyono data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵¹ Menurut Sekaran & Roger Bougie data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung untuk tujuan tertentu dari penelitian, dimana metode pengumpulannya melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan eksperimen.⁵² Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari tanggapan responden berdasarkan kuesioner yang berkaitan dengan variabel interaksi sosial dan kesalehan sosial pada siswa kelas X di MAN 4 Bantul.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara langsung diperoleh dari subjek penelitian.⁵³ Menurut Sekaran & Roger Bougie data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber yang ada atau data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan yang lain selain

⁵¹ Sugiyono, P.D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 320.

⁵² Uma Sekaran & Roger Bougie (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, hlm. 12.

⁵³ Sugiyono, P.D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 322.

tujuan penelitian ini. Beberapa sumber data sekunder ialah statistik buletin, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan yang tersedia dari dalam atau luar organisasi, situs web perusahaan, dan internet.⁵⁴ Data sekunder yang ada dalam penelitian ini adalah bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, media informasi, internet, dan situs web MAN 4 Bantul.

b. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti membutuhkan banyak alat atau teknik dalam pengumpulan data penelitian. Langkah pengumpulan data merupakan satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Pengumpulan data dapat diartikan juga sebagai kegiatan dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian kuantitatif dikenal teknik pengumpulan data dengan angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Beberapa teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif sebagai berikut :

1) Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan beberapa pertanyaan kepada

⁵⁴ Uma Sekaran & Roger Bougie (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, hlm. 15.

responden untuk diisi. Kuesioner bisa juga disebut angket atau *self administrated*.⁵⁵ Teknik pengumpulan data melalui angket ini digunakan untuk memperoleh pengaruh intensitas interaksi terhadap tingkat kesalehan sosial individu. responden dalam penelitian ini akan diserahkan kepada siswa kelas X MAN 4 Bantul.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan atau gambar. Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai sumber data sekunder jika dokumen tersebut memiliki nilai.⁵⁶ Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek-aspek yang telah dirumuskan seperti daftar siswa, daftar kelas, dan kegiatan-kegiatan siswa kelas X MAN 4 Bantul.

3) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁵⁷ Metode wawancara digunakan untuk mengetahui secara langsung pengaruh intensitas interaksi sosial terhadap tingkat kesalehan sosial individu di MAN 4 Bantul. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru dan staf sekolah.

c. Klasifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang

⁵⁵ M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), hlm.192.

⁵⁶ M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), hlm.196.

⁵⁷ M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), hlm.193.

mempunyai variasi tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi variabel bebas (*independent variabel*), variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun penjelasan dari masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

1) Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sekaran & Roger Bougie variabel terikat atau *variabel dependent* merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya terhadap variabel bebas atau *independent variabel*.⁵⁸ Menurut Sugiyono variabel terikat merupakan variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁹ Variabel terikat sering dilambangkan sebagai variabel Y dalam penelitian. Dimana variabel terikat atau *dependent variabel* dalam penelitian ini adalah kesalahan sosial.

2) Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sekaran & Roger Bougie variabel bebas atau *independent variabel* merupakan salah satu yang mempengaruhi *dependent variabel* baik secara positif atau negatif.⁶⁰ Menurut Sugiyono variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁶¹ Variabel bebas sering dilambangkan sebagai variabel X dalam penelitian. Dimana variabel bebas atau *independent variabel* dalam penelitian ini adalah interaksi sosial.

⁵⁸ Uma Sekaran & Roger Bougie (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, hlm 32

⁵⁹ Sugiyono, P.D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 235.

⁶⁰ Uma Sekaran & Roger Bougie (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, hlm 35

⁶¹ Sugiyono, P.D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 323.

d. Teknik Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur skor dari jawaban responden. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.⁶² Dengan menggunakan skala likert ini variabel yang terukur dari penelitian ini akan diubah menjadi indikator variabel tersebut. kemudian indikator itu yang akan dijadikan sebagai alat produksi berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner secara online. Penyebaran kuesioner secara online menggunakan *softfile* dalam bentuk *google form* dan *hardfile* dalam bentuk angket yang nantinya akan dibagikan secara langsung kepada seluruh responden. Untuk menjawab setiap instrumen pertanyaan dan pernyataan yang ada, terdapat skala penilaian dari positif sampai negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka butir jawaban yang akan digunakan dicatat sebagai berikut :

Tabel 1.2: Skala Likert

No	Respon	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2018

Salah satu instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan angket dan kuesioner *Google Form*. Angket

⁶² Sugiyono, P.D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 93.

yang akan digunakan memuat dua variabel, yaitu interaksi sosial dan kesalehan sosial, instrumen dari penelitian ini adalah:

Tabel 1.3: Instrumen Variabel Interaksi Sosial

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Percakapan	1,2,3	3
2.	Saling Pengertian	5,6	2
3.	Bekerjasama	7,8,9	3
4.	Keterbukaan	10,11,12	3
5.	Empati	4,13	2
6.	Memberi dukungan & motivasi	14,15	2
7.	Rasa Positif	16,17	2
8.	Memiliki rasa kesamaan dengan orang lain	18,19,20	3
Jumlah			20

Tabel 1.4: Instrumen Variabel Kesalehan Sosial

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Saling Menyayangi	1,2	2
2.	Beramal Saleh	3,4	2
3.	Menghormati Sesama	5,6,7	3
4.	Berlaku adil	8,9,10	3
5.	Menjaga Persaudaraan	11,12,13	3
6.	Menegakkan Kebenaran	14,15	2
7.	Tolong Menolong	16,17,18	3
8.	Bermusyawarah	19,20	2
Jumlah			20

e. Uji Instrumen

Menurut sugiyono instrumen merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.⁶³ Pengumpulan data instrumen ini sangat penting dilakukan karena merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang diteliti. Penelitian yang telah disusun diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui kebenaran melalui prosedur.

Dalam metode penelitian kuantitatif, pengolahan data dapat dilakukan dengan cara manual ataupun dengan menggunakan aplikasi. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan salah satu aplikasi yang biasa digunakan dalam mengelola data statistik. Aplikasi yang dimaksud adalah *SmartPLS* 4.0. *SmartPLS* 4.0 ini merupakan *software* yang digunakan khusus untuk pengolahan data statistik yang populer dan paling banyak digunakan di seluruh dunia.⁶⁴ Pengolahan data kuantitatif dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS* 4.0 akan memberikan kemudahan dalam pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen, pengujian model hubungan antara variabel, dan mendapatkan model yang cocok untuk prediksi.⁶⁵ *SmartPLS* 4.0 ini memiliki tujuan dan kelebihan untuk menguji hubungan antara variabel sesuai dengan penelitian ini untuk melihat hubungan antara dua variabel, jumlah sampel yang dibutuhkan relatif kecil sesuai dengan sampel yang dimiliki peneliti hanya sejumlah 62 sampel, dan dapat menguji skala pengukuran

⁶³ Sugiyono, P.D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 245.

⁶⁴ Ridwan & Sunarto (2012). *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, hlm. 123.

⁶⁵ Ridwan & Sunarto (2012). *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, hlm. 125.

indikator berbeda dalam satu model sesuai dengan penelitian ini yang memiliki beberapa indikator untuk diuji skalanya.⁶⁶ Dalam aplikasi *software SmartPLS 4.0* instrumen-instrumen yang akan dipakai dalam mengukur harus teruji validitas dan reabilitas:

1) Uji Validitas

Menurut Sekaran & Roger Bougie uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu pertanyaan atau kuesioner.⁶⁷ Uji validitas ini berkaitan dengan apakah sesuatu yang diukur merupakan konsep yang tepat. Dimana suatu kuesioner ini dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *software SmartPLS 4.0*. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa pengujian, yaitu:

a) *Convergent Validity*

Menurut Sekaran & Roger Bougie *Convergent Validity* dapat terpenuhi jika skor yang diperoleh dari dua instrument berbeda dengan mengukur konsep yang sama sangat berkorelasi.⁶⁸ *Convergent Validity* ini merupakan nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Indikator variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi $>0,7$. Menurut Ghozali & Latan untuk penelitian pada tahap

⁶⁶ Ridwan & Sunarto (2012). *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, hlm. 135.

⁶⁷ Uma Sekaran & Roger Bougie (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, hlm 35.

⁶⁸ Uma Sekaran & Roger Bougie (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, hlm 38.

pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 – 0,6 dianggap cukup memadai atau masih dapat diterima.⁶⁹

b) *Discriminant Validity*

Menurut Sekaran & Roger Bougie *discriminant validity* dapat terpenuhi apabila dua variabel diprediksi tidak berkorelasi, dan skor yang diperoleh dari pengukurannya benar-banar secara empiris membuktikan hal tersebut.⁷⁰ Menurut Ghozali & Latan *Discriminat validity* indikator dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstruknya.⁷¹ Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruknya memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

c) *Average Variance Extracted (AVE)*

Selain menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*, uji validitas juga dapat diketahui melalui metode lainnya, yaitu dengan melihat AVE. Nilai AVE merupakan presentase rata-rata nilai *variance extracted* antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan dari *convergent indikator*.⁷² Menurut Ghozali & Latan nilai

⁶⁹ Imam Ghozali & Hengky Latan (2015). *Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit – Undip, hlm 37.

⁷⁰ Uma Sekaran & Roger Bougie (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, hlm 38.

⁷¹ Imam Ghozali & Hengky Latan (2015). *Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit – Undip, hlm 38.

⁷² Imam Ghozali & Hengky Latan (2015). *Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit – Undip, hlm 39.

AVE yang baik harus $>0,5$ jika dibawah $0,5$ maka rata-rata tingkat error tinggi.⁷³

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran & Roger Bougie uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias atau kesalahan, karena itu menjamin konsistensi pengukuran disepanjang waktu dan diberbagai poin pada instrumen tersebut.⁷⁴ Menurut Ghozali & Latan reliabilitas dapat diartikan juga sebagai suatu ukuran indikator stabilitas dan konsistensi dimana instrument tersebut mengukur konsep serta menilai kesesuaian suatu ukuran. Suatu kuesioner ini dapat dikatakan reliabel jika jawaban pertanyaannya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁷⁵ Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Menurut Sekaran & Roger Bougie reliabilitas yang kurang dari $0,60$ dianggap tidak reliabel, $0,70$ dianggap sudah cukup diterima, dan $0,80$ dianggap sudah cukup baik.⁷⁶ Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *SEM-PLS* dengan menggunakan *SmartPLS 4.0*.

a) *Composite Reliability*

Menurut Ghozali & Latan *composite reliability* ini bertujuan untuk mengetahui reliabilitas dari suatu konstruk. Dalam *composite reliability* ini yang harus diperhatikan yaitu nilai konstruk secara konsistensi

⁷³ Imam Ghozali & Hengky Latan (2015). *Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit – Undip, hlm 40.

⁷⁴ Uma Sekaran & Roger Bougie (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, hlm 39.

⁷⁵ Imam Ghozali & Hengky Latan (2015). *Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit – Undip, hlm 75.

⁷⁶ Uma Sekaran & Roger Bougie (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, hlm 39.

lebih tinggi dari reliabilitas *crobbach's alpha*. Nilai *composite reliability* ini harus $>0,6$.⁷⁷

b) Cronbach's Alpha

Cronbach Alpha merupakan ukuran keandalan yang memiliki nilai dari nol samapi satu, digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian. Menurut Ghozali & Latan nilai tingkat *cronbach alpha* minimal 0,70.⁷⁸ Cronbach's Alpha yang andal 0,70 dapat memberikan dukungan untuk konsistensi internal.

Tabel 1.5: Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0.0 – 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

f. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan bantuan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS).

1) Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono analisis deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data

⁷⁷ Imam Ghozali & Hengky Latan (2015). *Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit – Undip, hlm 75.

⁷⁸ Imam Ghozali & Hengky Latan (2015). *Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit – Undip, hlm 77.

sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.⁷⁹ Statistik deskriptif adalah bentuk spesifik hasil penelitian dengan memproses informasi dalam tabel atau grafik dan memasukkan statistic tes dalam teks. Menurut Sekaran & Roger Bougie statistik deskriptif seperti maksimum, minimum, rata-rata, standar penyimpangan, dan varians sekarang dapat diperoleh untuk multi item, skala interval independen dan dependen variabel.⁸⁰ Analisis dalam penelitian ini berupa uraian tentang karekteristik responden dan variabel peneltian (interaksi sosial dan kesalehan sosial).

2) Analisis Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Menurut Ghozali & Latan PLS merupakan salah satu teknik Structural Equation Modeling (SEM) yang mampu menganalisis variabel laten, variabel indikator, dan kesalahan pengukuran secara langsung. PLS merupakan metode analisis yang bersifat soft modeling karena tidak menuntut sampel dalam jumlah besar yaitu minimal sampel adalah 30. Tujuan PLS adalah untuk membantu peneliti mendapatkan niali variabel laten untuk tujuan prediksi.⁸¹

3) Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diketahui diterima atau ditolak dapat diketahui dari sig (significance). Jika angka sig $>0,05$ maka hubungan kedua variabel dikatakan tidak signifikan

⁷⁹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 129.

⁸⁰ Uma Sekaran & Roger Bougie (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, hlm. 32.

⁸¹ Imam Ghozali & Hengky Latan (2015). *Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit – Undip, hlm 25.

atau ditolak. Sebaliknya jika angka sig $<0,05$ maka hubungan kedua variabel signifikan atau diterima.⁸² Kriteria yang digunakan dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima.



⁸² Imam Ghozali & Hengky Latan (2015). *Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit – Undip, hlm. 38.

M. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini disusun sebagai karya ilmiah yang terdiri dari lima bab dan disusun secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Setiap bab merupakan konsep-konsep kunci untuk memahami dan menganalisis pokok masalah yang akan dibahas. Adapun sistematiknya sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan. Dalam bab ini, peneliti membahas latar belakang tersebut yang menjadi sebab penulis mengangkat tema ini. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Disertakan juga tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum penelitian.

BAB II. GAMBARAN UMUM

Bab ini merupakan gambaran umum. Dalam bab ini peneliti membahas tentang gambaran umum MAN 4 Bantul, dimulai dari sejarah sekolah, visi misi dan tujuan, identitas sekolah, kegiatan sekolah, jumlah siswa dan pengajarnya.

BAB III. PEMBAHASAN PERTAMA

Bab ini akan membahas dari permasalahan pertama dalam rumusan masalah pertama, tentang bagaimana intensitas interaksi dan kesalehan sosial siswa kelas X di MAN 4 Bantul.

BAB IV. PEMBAHASAN KEDUA

Bab ini akan menjawab mengenai permasalahan rumusan masalah kedua dan menjelaskan deskripsi penelitian, karakteristik responden, dan hasil pengujian data. Pengujian data yang akan dibahas yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji analisis data, regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Dan dalam bab ini akan ada pembahasan keseluruhan dari hasil uji data tersebut.

BAB V. PENUTUP

Bab ini merupakan penutup. Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian secara umum pada bab terakhir penulis akan menguraikan

tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dirasa penting untuk menunjang penelitian selanjutnya. Kemudian penutup dan lampiran-lampiran foto hasil dokumentasi penelitian.



BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan analisa dan pembahasan, penelitian berjudul “Pengaruh Intensitas Interaksi Siswa Kelas X Terhadap Tingkat Kesalehan Sosial Individu Di MAN 4 Bantul” ini diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian dan diuraikan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti tentang pengaruh intensitas interaksi sosial terhadap kesalehan sosial individu pada siswa kelas X MAN 4 Bantul maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penulis melihat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Bantul ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan keagamaan yang cukup aktif di sekolah. Oleh karena itu, untuk mendorong kesalehan sosial siswa pihak sekolah membuat berbagai macam kegiatan keagamaan seperti tadarus bersama di kelas masing-masing yang dipimpin oleh wali kelas, sholat duha berjamaah, pembacaan surat-surat pendek sebelum mulai pembelajaran dan melakukan sholat duhur dan asar berjamaah. Selain itu, pihak sekolah juga memfasilitasi wadah bagi siswa dengan cara mengadakan berbagai macam ekstrakurikuler untuk menunjang dan mempermudah siswa dalam berinteraksi di luar kelas. Interaksi sosial yang ada di MAN 4 Bantul ini menunjukkan bahwa siswa memiliki interaksi sosial yang baik, ini dibuktikan dengan siswa yang banyak menjalin interaksi sosial dengan guru dan karyawan. Dengan adanya interaksi yang terjalin dengan baik diharapkan guru dan karyawan dapat memberikan arahan dan mengingatkan siswa agar selalu turut aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Intensitas interaksi siswa kelas X berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesalehan sosial individu siswa. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan adanya interaksi sosial dapat mempengaruhi tingkat kesalehan sosial individu siswa kelas X di MAN 4 Bantul. Siswa kelas X di MAN 4 Bantul dalam melakukan interaksi sosial sudah cukup baik sehingga kesalehan sosial individu yang ada pada siswa kelas X MAN 4 Bantul juga sudah cukup baik. Yang menjadi faktor interaksi sosial berpengaruh terhadap kesalehan sosial dalam penelitian ini yaitu masing-masing indikator dari dua variabel ini saling berhubungan dan berpengaruh. Hal ini menunjukkan pengaruh adanya intensitas interaksi sosial terhadap kesalehan sosial dengan melakukan interaksi sosial dengan siapapun tanpa memandang status sosial akan menumbuhkan sikap kesalehan sosial yaitu tolong menolong dengan membantu teman yang mengalami kesulitan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disimpulkan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah:

1. Saran bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian, bahan perbandingan, bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian lebih dan dapat mengembangkan lagi dalam hal ruang lingkup penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda seperti: variabel intensitas penggunaan internet, pendidikan tahfidz, intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, faktor lingkungan sekitar dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi variabel kesalehan sosial dan hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.
2. Saran bagi sekolah, hendaknya mengupayakan untuk memberikan lebih banyak kegiatan yang mengharuskan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekolah dengan membuat kegiatan yang menarik, agar siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan

tersebut, dan jika siswa telah aktif dan dapat menjalin interaksi dengan baik di lingkungan sekolah maka siswa akan dapat meningkatkan kesalehan sosial, siswa akan semangat juga dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.

3. Saran bagi siswa MAN 4 Bantul untuk lebih meningkatkan lagi interaksi yang mengarah ke arah positif dan bergaul dengan teman yang membawa ke arah positif, agar dapat mendorong tingkat kesalehan sosial. Karena kesalehan sosial sangat penting bagi kaum remaja agar tidak melenceng ke dalam pergaulan yang bebas, para siswa dapat mengontrol dirinya sendiri dan menjadi bekal hidup untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Abdulsani, “Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- Abdullah, M. R. (2015). “Metode penelitian kuantitatif.” Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ahmadi, Abu, “Psikologi Sosial”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Ahmad, Malik & Chusni, M. M., “Pengantar Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi”, (2018).
- Anwar, Yesmin dan Adang, “Sosiologi Untuk Universitas”, (Bandung: Refika Aditama, 2013).
- Aziz, Aminuddin, “Studi Kesalehan Sosial Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal”, Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya (2014).
- Bagir, Haidar, “Islam Risalah Cinta dan Kebahagiaan”, (Jakarta: Noura Books, 2015).
- Bungin, Burhan, “Sosiologi Komunikasi” (Jakarta: Kencana, 2009).
- Dwi, Anugrah, “Komunikasi Adalah: Pengertian, Jenis, dan Tujuannya” (<https://fisip.umsu.ac.id/2023/08/07/komunikasi-adalah-pengertian-jenis->) diakses tanggal 07 Agustus 2023.
- Walgito, Bimo, “Psikologi Sosial” (Yogyakarta: Andi, 2003).
- Wijayanto, Indra dan Suib, “Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Intensitas Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Keperawatan”, Jurnal Keperawatan Terpadu, Vol. 3 No. 1 (2021).
- Haerani, Nur dan Nurussakinah, Daulay. “Dinamika Perkembangan Remaja”. (Jakarta: PT. Kencana, 2020).
- Helmiati, “Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial” (<https://www.uinsuska.ac.id/blog/2015/08/19/meyakini-shalat-sebagai-obat-muhammad-syafei-hasan>) diakses tanggal 08 Agustus 2023.
- Hungu. (2016). Pengertian Jenis Kelamin. Jakarta : PT. Gramedia
- Ghozali Imam & Hengky Latan (2015). Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Semarang: Badan Penerbit – Undip.
- Jamil, Wahab Abdul, “Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia”, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015).

- Miraningsih, Wahyu, Skripsi : “Hubungan Antara Interaksi Sosial Dan KonsepDiri Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Pada Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Purworejo”, (Semarang: UNES, 2013).
- Mustofa, Bisri Ahmad, “Pesan Islam Sehari-hari”, (Yogyakarta: Laksana, 2018).
- S. Robbins, P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi 12*. Jakarta Salemba Empat.
- Sekaran Uma & Roger Bougie (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sidik, Priadana Muhammad, dan Sunarsih Denok. “Metode Penelitian Kuantitatif”. (Tangerang Selatan : Pascal Books, 2021).
- Silfiyah, Khoirotus, Suroso, Pasca Rini Amanda, “Hubungan Antara Religiusitas Dan Emosi Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja Di Smk Ketintang Surabaya”, *Jurnal At Thufah*, Vol.8 No. 2 Tahun 2019.
- Slamet, Santoso, “Teori-Teori Psikologi Sosial” (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).
- Soekanto, Soerjono, “Sosiologi Suatu Pengantar”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Soetarno, “Psikologi Sosial”, (Yogyakarta: Kanisius, 1989).
- Sofian, Effendy, “Metode Penelitian Survey”, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Sobary, Mohammad, “Kesalehan Sosial”, (Yogyakarta: LKiS, 2007).
- Srijanti dkk, “Etika Membangun Masyarakat Islam Modern” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).
- S, Siregar, (2018). “Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS”. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono, *Komunikasi Antar Pribadi (Social-Emosional-Development)*, (Semarang: Unes press, 2010).
- Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sunarto dan Ridwan (2012). “Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis”. Bandung: Alfabeta.

- Syaodih, Sukmadinata Nana, “Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Winarno dan Herimanto , “Ilmu Sosial dan Budaya Dasar”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Wiyono, Hadi dkk, “Interaksi Sosial Remaja Antar Etnik Di Desa Salatiga Kecamatan Mandor Kabupaten Landak”, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Volume 11 Number 2 Oktober 2020.
- Xiao, Angeline, “Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat”, Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, Vol. 7 No. 2, Agustus 2018.
- Zahriyal, Falah Riza, “Membentuk Kesalehan Individual Dan Sosial Melalui Konseling Multikultural”, Jurnal STAIN Kudus, Vol. 7, No.1, Juni 2016.
- Zein, S. Z., Yasyifa, L. Y., Ghozi, R. G., Harahap, E., Badruzzaman, F. H., & Darmawan, D. (2019).“Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. Teknologi Pembelajaran”.